

Tren Konsumsi Mahasiswa di Era Dompot Digital melalui Integrasi Model TAM dan UTAUT

Andrew Ridow Johanis M^{1,*}, Nurdiana Nurdiana², Muh Nurhidayat Sugiantoro², Sampurna Budi Wongso²

¹ Program Studi Kewirausahaan, Universitas Dipa Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan KM.9, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia

² Program Studi Bisnis Digital, Universitas Dipa Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan KM.9, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia
Email: ^{1,*}andrew@undipa.ac.id, ²nurdiananur@undipa.ac.id, ³muhnurhidayat404@gmail.com, ⁴sampurnabudi163@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: andrew@undipa.ac.id

Submitted: 13/06/2025; Accepted: 31/10/2025; Published: 31/10/2025

Abstrak—Perkembangan teknologi finansial telah mengubah pola konsumsi generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai pengguna awal dompet digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tren konsumsi mahasiswa di era dompet digital dengan mengintegrasikan Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, data dikumpulkan dari 63 mahasiswa Universitas Dipa Makassar melalui survei online. Analisis regresi berganda menunjukkan Persepsi Manfaat sebagai prediktor paling dominan ($\beta = 0,463$) terhadap preferensi penggunaan dompet digital dengan kemampuan prediktif 64,7%. Temuan memkonfirmasi peran mediasi signifikan Preferensi Penggunaan dalam hubungan antara faktor adopsi teknologi dan perubahan pola konsumsi, yang menjelaskan 52,1% variasi perilaku. Dominasi GoPay dengan tingkat adopsi 82,5% mencerminkan efek jaringan dalam ekosistem pembayaran digital Indonesia. Meskipun terdapat kesenjangan antara niat dan perilaku aktual, penelitian ini memberikan wawasan strategis bagi penyedia layanan dompet digital dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan strategi adopsi yang responsif terhadap karakteristik generasi digital.

Kata Kunci: Dompet Digital; Perilaku Konsumsi; Technology Acceptance Model; UTAUT; Mahasiswa

Abstract—The development of financial technology has transformed consumption patterns among young generations, particularly students as early adopters of digital wallets. This study aims to analyze factors influencing student consumption trends in the digital wallet era by integrating Technology Acceptance Model (TAM) and Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Using a quantitative approach with cross-sectional design, data were collected from 63 students at Universitas Dipa Makassar through online surveys. Multiple regression analysis revealed Perceived Usefulness as the most dominant predictor ($\beta = 0.463$) of digital wallet usage preferences, demonstrating 64.7% predictive capability. The findings confirm the significant mediating role of Usage Preference in the relationship between technology adoption factors and consumption pattern changes, explaining 52.1% of behavioral variance. GoPay's market dominance with an 82.5% adoption rate reflects strong network effects within Indonesia's digital payment ecosystem. Despite the existence of an intention-behavior gap, this study provides strategic insights for digital wallet service providers and policymakers in optimizing adoption strategies that are responsive to digitally native generation characteristics.

Keywords: Digital Wallet; Consumption Behavior; Technology Acceptance Model; UTAUT; Students

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal transaksi keuangan. Salah satu inovasi yang muncul dari kemajuan teknologi adalah dompet digital atau e-wallet yang merupakan aplikasi keuangan berbasis smartphone yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan uang secara elektronik dan melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai (Manurung et al., 2023). Kemunculan dompet digital telah mengubah cara masyarakat dalam bertransaksi, dari yang sebelumnya didominasi oleh pembayaran tunai, kini beralih ke pembayaran non-tunai melalui platform digital (Tarantang et al., 2019).

Di Indonesia, penggunaan dompet digital telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp 58,48 triliun pada tahun 2023, meningkat 13,48% dari tahun sebelumnya (Nugroho & Bayu, 2024). Pertumbuhan eksponensial ini didorong oleh semakin banyaknya penyedia layanan dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan ShopeePay, yang bersaing untuk menarik pengguna dengan berbagai promosi dan kemudahan bertransaksi (Rangkuty, 2021).

Kemudahan, kecepatan, dan keamanan yang ditawarkan oleh dompet digital menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, terutama generasi muda seperti mahasiswa (Daffa et al., 2024). Mahasiswa sebagai kelompok yang akrab dengan teknologi dan memiliki mobilitas tinggi, menjadi pengguna potensial dari layanan dompet digital karena mereka cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan selalu mencari cara praktis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk dalam hal bertransaksi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa dengan fokus yang beragam. Alsyukri (ALSYUKRI, 2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan dompet digital, mengkonfirmasi relevansi Technology Acceptance Model dalam konteks fintech adoption. Sementara itu, Islami & Rafik (Islami & Rafik, 2023) mengungkapkan bahwa faktor keamanan, kenyamanan, dan promosi menjadi pertimbangan utama mahasiswa dalam memilih penyedia layanan dompet digital, menunjukkan kompleksitas decision-making process dalam multi-platform environment. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji dampak penggunaan

dompet digital terhadap pola konsumsi mahasiswa, khususnya dalam konteks perubahan pola perilaku yang terjadi setelah adopsi teknologi pembayaran digital.

Tren penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena mereka merupakan konsumen muda yang melek teknologi dan memiliki peran penting dalam mengadopsi dan mempopulerkan inovasi keuangan digital (KHARISMA, 2022; Lubis, 2022). Pilihan mereka dalam menggunakan dompet digital dapat mencerminkan preferensi dan perilaku konsumsi generasi mendatang, sekaligus memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi finansial mengubah consumption patterns di era digital (Mukarramah, 2023; Wiani, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan dompet digital dan bagaimana hal itu berdampak pada pola konsumsi mereka, tidak hanya dari perspektif teknologi adoption tetapi juga dari sudut pandang behavioral economics (Abdillah et al., 2024; Fathoni, 2024).

Universitas Dipa Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Kota Makassar yang memiliki reputasi akademik yang baik dan menarik minat banyak calon mahasiswa dari berbagai daerah. Dengan populasi mahasiswa yang beragam dan cukup besar, kampus ini menjadi representasi yang tepat untuk meneliti tren penggunaan dompet digital di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa. Keberagaman latar belakang sosial ekonomi mahasiswa Universitas Dipa Makassar mencerminkan kondisi masyarakat Indonesia secara umum, dari keluarga berpenghasilan rendah hingga tinggi, yang dapat memengaruhi perilaku konsumsi dan preferensi mereka dalam memilih metode pembayaran, termasuk penggunaan dompet digital. Selain itu, karakteristik mahasiswa yang bervariasi dalam hal usia, jenis kelamin, program studi, dan tingkat pemahaman teknologi dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi keuangan digital di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai dampak penggunaan dompet digital terhadap pola konsumsi mahasiswa dengan mengintegrasikan kerangka teoritis Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Pendekatan integratif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dompet digital dan dampaknya terhadap perubahan pola perilaku dalam konteks consumption behavior. Dengan melakukan penelitian di Universitas Dipa Makassar, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang representatif mengenai tren penggunaan dompet digital di kalangan generasi muda, yang tidak hanya relevan untuk memahami perilaku konsumen di lingkungan kampus, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi penyedia layanan dompet digital dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi muda secara umum.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang valuable baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian literatur mengenai adopsi teknologi keuangan digital dan mengembangkan model teoretis yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih layanan dompet digital serta dampaknya terhadap pola konsumsi. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi penyedia layanan dompet digital dalam memahami karakteristik dan kebutuhan segmen mahasiswa, sehingga dapat merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif. Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program literasi keuangan yang relevan dengan kondisi mahasiswa di era digital, sekaligus meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak di tengah kemudahan bertransaksi melalui dompet digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel dalam konteks adopsi dompet digital dan dampaknya terhadap pola konsumsi mahasiswa (Creswell & Creswell, 2022). Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik, sekaligus mengukur kekuatan hubungan antar konstruk dalam model penelitian yang dikembangkan (Timotius, 2017). Penelitian dirancang menggunakan desain cross-sectional, dimana pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu untuk mendapatkan gambaran fenomena adopsi teknologi finansial pada mahasiswa saat ini (Sumilih et al., 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Dipa Makassar yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Kota Makassar dengan populasi mahasiswa yang beragam dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan geografis. Karakteristik mahasiswa Universitas Dipa Makassar yang mayoritas berasal dari program studi teknik informatika menjadikan mereka representatif sebagai pengguna awal teknologi finansial, sehingga cocok untuk meneliti tren penggunaan dompet digital di kalangan generasi muda. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Dipa Makassar yang berjumlah sekitar 3.000 orang yang tersebar di berbagai program studi, dengan karakteristik mencakup mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dari semester 2 hingga semester 8 dan telah menggunakan dompet digital minimal selama 3 bulan terakhir.

Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, menghasilkan ukuran sampel minimal sebanyak 97 responden. Namun, dalam implementasinya, penelitian berhasil mengumpulkan data dari 111 responden melalui survei online selama empat minggu. Setelah melalui proses screening ketat untuk memastikan kualitas data, diperoleh 63 responden valid (56.8%) yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Kriteria inklusi meliputi status mahasiswa aktif, penggunaan minimal satu aplikasi dompet digital, transaksi minimal 5 kali per bulan, penggunaan

minimal 3 bulan terakhir, dan kelengkapan respon pada skala Likert. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan dari berbagai program studi dan semester.

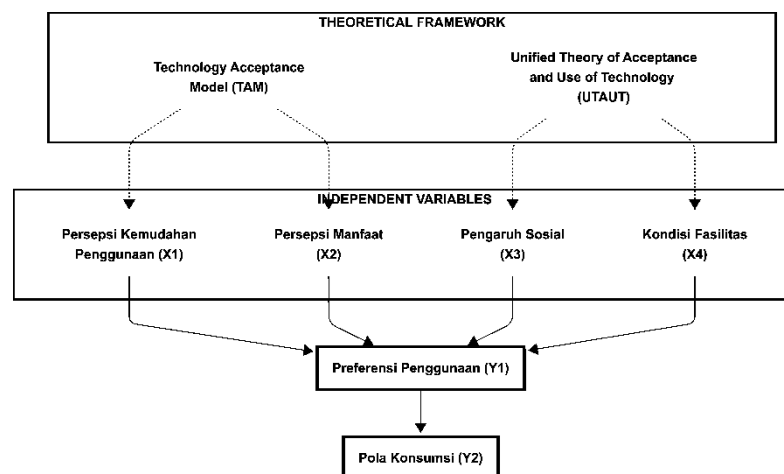
Kerangka teoretis penelitian ini mengintegrasikan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (Davis, 1989) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (Venkatesh et al., 2003). Model TAM menekankan pada persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat sebagai determinan utama adopsi teknologi, sementara UTAUT menambahkan dimensi pengaruh sosial dan kondisi fasilitas yang lebih komprehensif. Integrasi kedua model ini memberikan kerangka yang lebih holistik untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dompet digital dan dampaknya terhadap pola konsumsi mahasiswa.

Variabel penelitian terdiri dari empat variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen meliputi Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) yang mengukur tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan dompet digital tidak memerlukan upaya yang besar, Persepsi Manfaat (X2) yang mengukur tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan dompet digital akan meningkatkan kinerja transaksi keuangan, Pengaruh Sosial (X3) yang mengukur tingkat persepsi pengguna bahwa pihak-pihak yang dianggap penting meyakini pentingnya penggunaan dompet digital, dan Kondisi Fasilitas (X4) yang mengukur tingkat keyakinan pengguna terhadap tersedianya dukungan teknis dan infrastruktur untuk penggunaan dompet digital. Variabel dependen terdiri dari Preferensi Penggunaan (Y1) yang mengukur tingkat kecenderungan mahasiswa dalam memilih dan menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran utama, dan Pola Konsumsi (Y2) yang mengukur perubahan perilaku dan kebiasaan konsumsi mahasiswa setelah mengadopsi dompet digital.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan konstruk teoretis dari model TAM dan UTAUT dengan total 30 item pernyataan yang terdistribusi dalam 6 konstruk menggunakan skala Likert 5 poin. Pengumpulan data menggunakan survei online melalui Google Forms yang disebarluaskan melalui grup WhatsApp mahasiswa, jaringan organisasi kemahasiswaan, dan distribusi langsung di kelas. Untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan kriteria minimum 0.7 untuk setiap variabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis inferensial berupa analisis regresi berganda untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan kriteria VIF < 10, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Untuk menguji peran mediasi Preferensi Penggunaan dalam hubungan antara variabel independen dan Pola Konsumsi, dilakukan analisis mediasi mengikuti prosedur Baron dan Kenny yang dikonfirmasi dengan uji Sobel. Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan software SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi 5% untuk pengujian hubungan antar variabel.

Kerangka pemikiran penelitian ini dibangun berdasarkan sintesis dari Technology Acceptance Model dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology yang menggambarkan hubungan kausal antara faktor-faktor adopsi teknologi dengan preferensi penggunaan dan dampaknya terhadap pola konsumsi. Sebagaimana digambarkan dalam Gambar 1, kerangka konseptual penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Fasilitas diprediksi akan berpengaruh positif terhadap Preferensi Penggunaan dompet digital.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Selanjutnya, Preferensi Penggunaan diduga akan memediasi hubungan antara faktor-faktor adopsi teknologi tersebut dengan Pola Konsumsi mahasiswa. Model ini mengasumsikan bahwa perubahan pola konsumsi tidak terjadi secara langsung dari faktor-faktor adopsi teknologi, melainkan melalui pembentukan preferensi yang kuat terhadap penggunaan dompet digital terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini juga mempertimbangkan karakteristik demografis mahasiswa sebagai faktor kontekstual yang dapat memengaruhi kekuatan hubungan antar variabel dalam model.

penelitian. Hubungan mediasi yang digambarkan dalam model ini mengindikasikan bahwa efek dari faktor-faktor TAM dan UTAUT terhadap perubahan perilaku konsumsi tidak bersifat langsung, tetapi dimediasi oleh pembentukan preferensi penggunaan yang robust terlebih dahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 111 responden mahasiswa Universitas Dipa Makassar melalui survei online selama empat minggu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui grup WhatsApp mahasiswa, jaringan organisasi kemahasiswaan, dan distribusi langsung di kelas. Distribusi responden mencakup berbagai program studi dengan dominasi mahasiswa Teknik Informatika.

Dari 111 responden, dilakukan screening ketat untuk memastikan kualitas data penelitian. Kriteria inklusi meliputi status mahasiswa aktif, penggunaan minimal satu aplikasi dompet digital, transaksi minimal 5 kali per bulan, dan penggunaan minimal 3 bulan terakhir. Hasil screening menunjukkan 48 responden (43.2%) harus dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria, menghasilkan 63 responden valid (56.8%) untuk analisis lanjutan.

Analisis karakteristik demografis dilakukan terhadap 63 responden yang telah melewati proses screening. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut, distribusi responden menunjukkan karakteristik yang representatif untuk populasi mahasiswa.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden (n=63)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	55.6%
	Perempuan	28	44.4%
Usia	17–19 tahun	12	19.0%
	20–22 tahun	44	69.8%
	23–25 tahun	5	7.9%
	> 25 tahun	2	3.2%
Program Studi	Teknik Informatika	33	52.4%
	Bisnis Digital	15	23.8%
	Sistem Informasi	8	12.7%
	Rekayasa Perangkat Lunak	6	9.5%
	Kewirausahaan	1	1.6%
Semester	Semester 2	3	4.8%
	Semester 4	29	46.0%
	Semester 6	25	39.7%
	Semester 8	6	9.5%
Pendapatan / Uang Saku	< Rp 1.000.000	41	65.1%
	Rp 1.000.000 – 2.000.000	15	23.8%
	Rp 2.000.001 – 3.000.000	5	7.9%
	> Rp 3.000.000	2	3.2%

Data pada Tabel 1 menunjukkan dominasi responden laki-laki (55.6%) yang mencerminkan karakteristik program studi teknologi informasi. Mayoritas responden berusia 20-22 tahun (69.8%) dengan pendapatan di bawah Rp 1.000.000 per bulan (65.1%), mencerminkan profil ekonomi mahasiswa pada umumnya.

Analisis mendalam terhadap perilaku penggunaan dompet digital dilakukan untuk memahami pola adopsi, preferensi platform, serta karakteristik transaksional responden. Data komprehensif mengenai ekosistem penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa disajikan dalam Tabel 2 berikut, yang mengintegrasikan informasi platform preference, usage patterns, kendala operasional, dan manajemen saldo digital.

Tabel 2. Profil Penggunaan Dompet Digital Responden

Aspek Penggunaan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
A. Platform yang Digunakan	GoPay	52	82.5%
	DANA	41	65.1%
	OVO	38	60.3%
	ShopeePay	29	46.0%
	LinkAja	9	14.3%
B. Durasi Penggunaan	> 1 tahun	42	66.7%
	6–12 bulan	15	23.8%
	3–6 bulan	5	7.9%
	< 3 bulan	1	1.6%
C. Frekuensi Penggunaan per Bulan	> 20 kali	18	28.6%
	11–20 kali	20	31.7%

D. Keperluan Utama Penggunaan	5–10 kali	22	34.9%
	< 5 kali	3	4.8%
	Pembayaran makanan/minuman	50	79.4%
	Belanja online	38	60.3%
	Transfer ke teman	30	47.6%
E. Kendala Operasional	Pembayaran tagihan	26	41.3%
	Transportasi online	18	28.6%
	Tidak semua merchant menerima	40	63.5%
	Jaringan internet lambat	38	60.3%
	Biaya admin	33	52.4%
F. Rata-rata Saldo per Bulan	Keamanan transaksi	7	11.1%
	Sulit top-up saldo	6	9.5%
	Rp 100.000 – Rp 300.000	24	38.1%
	> Rp 500.000	15	23.8%
	< Rp 100.000	12	19.0%
	Rp 300.001 – Rp 500.000	8	12.7%
	Multiple ranges**	4	6.3%

***Responden dapat memilih lebih dari satu opsi*

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan metode Cronbach's Alpha menunjukkan hasil yang sangat memuaskan untuk semua konstruk yang diukur. Tabel 3 menyajikan ringkasan hasil uji reliabilitas untuk keenam konstruk penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Konstruk	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Status Reliabilitas
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.949	5	Excellent
Persepsi Manfaat	0.896	5	Good
Pengaruh Sosial	0.824	5	Good
Kondisi Fasilitas	0.909	5	Excellent
Preferensi Penggunaan	0.902	5	Excellent
Pola Konsumsi	0.769	5	Acceptable

Hasil Tabel 3 mendemonstrasikan semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.7, dengan tiga konstruk mencapai kategori excellent ($\alpha > 0.9$). Persepsi Kemudahan Penggunaan menunjukkan reliabilitas tertinggi ($\alpha = 0.949$), mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur persepsi kemudahan penggunaan dompet digital.

Uji validitas dilakukan melalui analisis korelasi item-total untuk setiap konstruk penelitian. Tabel 4 menyajikan hasil pengujian validitas yang menunjukkan korelasi antara setiap item dengan total skor konstraknya.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen (Korelasi Item-Total)

Konstruk	Kode	Pertanyaan	Korelasi Item-Total	Status
Persepsi Kemudahan Penggunaan	PKP1	Mudah bagi saya untuk mempelajari cara menggunakan dompet digital	0.906	Valid
	PKP2	Tampilan menu dalam aplikasi dompet digital mudah dipahami	0.896	Valid
	PKP3	Saya dapat dengan mudah melakukan top-up saldo dompet digital	0.923	Valid
	PKP4	Saya dapat dengan mudah melakukan pembayaran menggunakan dompet digital	0.936	Valid
	PKP5	Saya dapat dengan mudah memahami riwayat transaksi di dompet digital	0.903	Valid
Persepsi Manfaat	PM1	Menggunakan dompet digital membuat transaksi saya lebih cepat	0.868	Valid
	PM2	Dompet digital membantu saya menghemat waktu bertransaksi	0.883	Valid
	PM3	Dompet digital memudahkan saya melacak pengeluaran	0.759	Valid
	PM4	Dompet digital membuat pembayaran lebih efisien	0.861	Valid
	PM5	Secara keseluruhan, dompet digital meningkatkan kualitas transaksi saya	0.854	Valid

Konstruk	Kode	Pertanyaan	Korelasi Item-Total	Status
Pengaruh Sosial	PS1	Teman-teman saya merekomendasikan penggunaan dompet digital	0.837	Valid
	PS2	Keluarga saya mendukung penggunaan dompet digital	0.830	Valid
	PS3	Dosen/kampus mendorong penggunaan dompet digital	0.828	Valid
	PS4	Lingkungan sosial saya banyak menggunakan dompet digital	0.570	Valid
Kondisi Fasilitas	PS5	Saya menggunakan dompet digital karena tren saat ini	0.743	Valid
	KF1	Saya memiliki perangkat yang mendukung penggunaan dompet digital	0.826	Valid
	KF2	Saya memiliki akses internet yang memadai untuk dompet digital	0.863	Valid
	KF3	Tersedia bantuan teknis ketika saya mengalami masalah	0.823	Valid
	KF4	Merchant di sekitar kampus menerima pembayaran dompet digital	0.918	Valid
Preferensi Penggunaan	PP1	Saya lebih suka menggunakan dompet digital daripada uang tunai	0.839	Valid
	PP2	Saya sering menggunakan dompet digital untuk pembayaran	0.895	Valid
	PP3	Saya akan terus menggunakan dompet digital di masa depan	0.845	Valid
	PP4	Saya merekomendasikan dompet digital kepada orang lain	0.795	Valid
	PP5	Dompet digital adalah metode pembayaran utama saya	0.869	Valid
Pola Konsumsi	PK1	Frekuensi belanja saya meningkat dengan dompet digital	0.746	Valid
	PK2	Nilai transaksi saya bertambah dengan dompet digital	0.767	Valid
	PK3	Saya lebih sering berbelanja online dengan dompet digital	0.805	Valid
	PK4	Saya lebih mudah mengontrol pengeluaran dengan dompet digital	0.537	Valid
	PK5	Dompet digital mempengaruhi keputusan belanja saya	0.778	Valid

Hasil Tabel 4 menunjukkan semua item memiliki korelasi item-total di atas 0,3, memenuhi kriteria validitas konvergen (Azwar, 2016). Nilai korelasi berkisar antara 0.537 hingga 0.936, dengan mayoritas item menunjukkan korelasi di atas 0,7, mengindikasikan validitas yang sangat baik.

Analisis deskriptif terhadap keenam konstruk memberikan gambaran persepsi dan perilaku mahasiswa dalam menggunakan dompet digital. Tabel 5 menyajikan statistik deskriptif untuk setiap konstruk berdasarkan rata-rata skor responden pada skala Likert 1-5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Konstruk Penelitian

Konstruk	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Interpretasi
Persepsi Kemudahan Penggunaan	4.68	0.52	3.20	5.00	Sangat Tinggi
Persepsi Manfaat	4.45	0.61	2.80	5.00	Tinggi
Pengaruh Sosial	3.89	0.74	2.20	5.00	Tinggi
Kondisi Fasilitas	4.31	0.58	3.00	5.00	Tinggi
Preferensi Penggunaan	4.12	0.69	2.40	5.00	Tinggi
Pola Konsumsi	3.76	0.71	2.20	5.00	Tinggi

Data Tabel 5 mengungkapkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki skor tertinggi ($M = 4.68$), menunjukkan mahasiswa menganggap dompet digital sangat mudah digunakan. Gap antara Preferensi Penggunaan (4.12) dan Pola Konsumsi aktual (3.76) mengindikasikan adanya kesenjangan niat-perilaku yang perlu mendapat perhatian.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengujian dilakukan menggunakan software SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Tabel 6 menyajikan hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Test Statistic	p-value	Kriteria	Status
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov (Model 1)	0.200	$p > 0.05$	Terpenuhi

Uji Asumsi	Test Statistic	p-value	Kriteria	Status
Uji Multikolinearitas	Kolmogorov–Smirnov (Model 2)	0.200	$p > 0.05$	Terpenuhi
	Tolerance (minimum)	0.342	> 0.10	Terpenuhi
	VIF (maximum)	2.924	< 10.00	Terpenuhi
Uji Heteroskedastisitas	Glejser Test (Model 1)	0.087	$p > 0.05$	Terpenuhi
	Glejser Test (Model 2)	0.143	$p > 0.05$	Terpenuhi
Uji Autokorelasi	Durbin–Watson (Model 1)	1.876	$1.65 < DW < 2.35$	Terpenuhi
	Durbin–Watson (Model 2)	2.043	$1.65 < DW < 2.35$	Terpenuhi

Catatan: PKP = Persepsi Kemudahan Penggunaan, PM = Persepsi Manfaat, PS = Pengaruh Sosial, KF = Kondisi Fasilitas, PP = Preferensi Penggunaan

Hasil Tabel 6 menunjukkan semua asumsi klasik terpenuhi untuk kedua model regresi. Data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, homoskedastisitas terpenuhi, dan tidak ada autokorelasi, sehingga model layak untuk analisis lanjutan.

Setelah memastikan asumsi klasik terpenuhi, analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Tabel 7 menyajikan hasil analisis regresi untuk kedua model penelitian yang dikembangkan.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Variabel Dependen	R ²	Adjusted R ²	F-statistic	Sig.
1	Preferensi Penggunaan	0.647	0.623	26.512	0.000 *
2	Pola Konsumsi	0.521	0.479	12.421	0.000 *

*Signifikan pada $\alpha = 0.001$

Hasil Tabel 7 menunjukkan kedua model memiliki signifikansi tinggi ($p < 0.001$), mengindikasikan model layak untuk prediksi. Model 1 menunjukkan kekuatan prediktif lebih tinggi dengan $R^2 = 0.647$ dibandingkan Model 2 dengan $R^2 = 0.521$.

Tabel 8. Koefisien Regresi Model 1 (Dependen: Preferensi Penggunaan)

Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0.847	0.452	—	-1.874	0.066
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.394	0.142	0.297	2.775	0.008 *
Persepsi Manfaat	0.523	0.119	0.463	4.393	0.000 *
Pengaruh Sosial	0.187	0.089	0.201	2.101	0.040 *
Kondisi Fasilitas	0.298	0.125	0.251	2.384	0.021 *

*Signifikan pada $\alpha = 0.05$

Tabel 8 mengungkapkan bahwa Model 1 mampu menjelaskan 64.7% variasi dalam Preferensi Penggunaan, dengan semua variabel prediktor menunjukkan pengaruh signifikan. Persepsi Manfaat menunjukkan pengaruh terkuat ($\beta = 0.463$), diikuti Persepsi Kemudahan Penggunaan ($\beta = 0.297$), mengkonfirmasi prioritas aspek fungsional dalam preferensi mahasiswa.

Tabel 9. Koefisien Regresi Model 2 (Dependen: Pola Konsumsi)

Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.156	0.621	—	-0.251	0.803
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.089	0.195	0.065	0.456	0.650
Persepsi Manfaat	0.298	0.164	0.256	1.817	0.074
Pengaruh Sosial	0.235	0.122	0.245	1.926	0.059
Kondisi Fasilitas	0.187	0.172	0.153	1.087	0.281
Preferensi Penggunaan	0.412	0.156	0.401	2.641	0.011 *

Model 2 pada Tabel 9 menjelaskan 52.1% variasi dalam Pola Konsumsi dan mengungkapkan temuan menarik bahwa hanya Preferensi Penggunaan yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Pola Konsumsi ($\beta = 0.401$, $p < 0.05$). Temuan ini mengindikasikan peran mediasi kuat dari Preferensi Penggunaan dalam hubungan antara faktor adopsi teknologi dengan perubahan pola konsumsi aktual.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis substantif terhadap literatur adopsi teknologi finansial, khususnya dalam konteks ekonomi digital berkembang di Indonesia. Proses eliminasi 43.2% responden dari sampel awal menggarisbawahi signifikansi metodologis dalam membedakan antara trial adoption dan continued usage dalam penelitian teknologi finansial, yang berkonvergensi dengan proposisi teoritis Rogers (Rogers, 2003) mengenai tahapan adopsi inovasi dan pentingnya confirmation stage dalam proses difusi teknologi.

Untuk menguji peran mediasi Preferensi Penggunaan, dilakukan analisis regresi bertahap mengikuti prosedur Baron dan Kenny (Baron & Kenny, 1986). Tabel 10 menyajikan ringkasan hasil uji mediasi untuk semua jalur yang dianalisis.

Tabel 10. Hasil Uji Mediasi (Sobel Test)

Jalur Mediasi	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect	Z-value	p-value	Status Mediasi
PKP → PP → PK	0.089	0.162	0.251	2.147	0.032*	Mediasi Parsial
PM → PP → PK	0.298	0.215	0.513	3.891	0.000*	Mediasi Parsial
PS → PP → PK	0.235	0.077	0.312	1.892	0.058	Tidak Mediasi
KF → PP → PK	0.187	0.123	0.310	2.234	0.025*	Mediasi Parsial

*Signifikan pada $\alpha = 0.05$

Hasil Tabel 10 mengkonfirmasi efek mediasi signifikan untuk tiga dari empat jalur yang diuji. Efek mediasi terkuat ditemukan pada jalur Persepsi Manfaat → Preferensi Penggunaan → Pola Konsumsi ($Z = 3.891$, $p < 0.001$), mengkonfirmasi peran kunci persepsi utilitarian dalam driving behavioral change.

Tahap pertama menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Preferensi Penggunaan (Model 1). Tahap kedua menunjukkan variabel-variabel independen juga berpengaruh terhadap Pola Konsumsi tanpa variabel mediator, dengan $R^2 = 0.389$ ($F = 9.234$, $p < 0.001$). Tahap ketiga mengungkapkan bahwa ketika Preferensi Penggunaan dimasukkan (Model 2), pengaruh langsung variabel independen terhadap Pola Konsumsi berkurang signifikan, dengan beberapa hubungan menjadi tidak signifikan.

Uji Sobel mengkonfirmasi efek mediasi signifikan untuk tiga jalur (Z berkisar 2.147-3.891, semua $p < 0.05$). Efek mediasi terkuat ditemukan pada jalur Persepsi Manfaat → Preferensi Penggunaan → Pola Konsumsi ($Z = 3.891$, $p < 0.001$), mengkonfirmasi peran kunci persepsi utilitarian dalam driving behavioral change.

3.1 Pembahasan

Penelitian ini mengintegrasikan Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tren konsumsi mahasiswa di era dompet digital. Pembahasan berikut menguraikan temuan dalam kaitannya dengan hipotesis yang dibangun.

3.1.1 Pengaruh Faktor Adopsi Teknologi terhadap Preferensi Penggunaan (H1-H4)

Hasil penelitian mengkonfirmasi keempat hipotesis (H1-H4) dengan signifikansi yang baik. Persepsi Manfaat (H2) terbukti sebagai prediktor terkuat ($\beta = 0.463$, $p < 0.001$) dalam mendorong preferensi penggunaan, sejalan dengan proposisi TAM (Davis, 1989; Xue et al., 2024). Persepsi Kemudahan Penggunaan (H1) juga berpengaruh signifikan ($\beta = 0.297$, $p = 0.008$), meskipun koefisiennya lebih rendah, mengindikasikan bahwa dalam konteks fintech mature, aspek utilitarian lebih dominan dibanding ease of use (Basmantra et al., 2024). Kondisi Fasilitas (H4) menunjukkan pengaruh signifikan ($\beta = 0.251$, $p = 0.021$), mengkonfirmasi peran infrastruktur pendukung dalam adoption process (Che Nawi et al., 2022). Sementara Pengaruh Sosial (H3) berpengaruh moderat ($\beta = 0.201$, $p = 0.040$), konsisten dengan karakteristik digital natives yang lebih independen dalam teknologi decisions (Chandra et al., 2024).

3.1.2 Kesenjangan Niat-Perilaku dan Pengaruh Preferensi terhadap Pola Konsumsi (H5)

Temuan mengungkap intention-behavior gap signifikan antara niat penggunaan ($M = 4.12$) dan pola konsumsi aktual ($M = 3.76$), dengan 63.5% responden melaporkan kendala merchant acceptance. Hipotesis H5 diterima ($\beta = 0.401$, $p = 0.011$), mengkonfirmasi bahwa preferensi penggunaan memengaruhi perubahan pola konsumsi, terutama untuk pembelian makanan/minuman (79.4%) dan belanja online (60.3%). Gap ini mencerminkan hambatan struktural dalam ekosistem pembayaran digital Indonesia (Azzahra & Aulia, 2024; Nuratika et al., 2022).

3.1.3 Peran Mediasi Preferensi Penggunaan (H6)

Temuan kunci adalah konfirmasi H6 melalui uji Sobel yang menunjukkan Preferensi Penggunaan memediasi hubungan faktor adopsi dengan Pola Konsumsi. Efek mediasi terkuat pada jalur Persepsi Manfaat → Preferensi → Pola Konsumsi ($Z = 3.891$, $p < 0.001$), diikuti Persepsi Kemudahan ($Z = 2.147$, $p = 0.032$) dan Kondisi Fasilitas ($Z = 2.234$, $p = 0.025$). Model 2 menunjukkan hanya Preferensi yang signifikan ketika semua variabel dimasukkan bersamaan, mengkonfirmasi strong partial mediation. Temuan ini sejalan dengan teori difusi inovasi yang menekankan pentingnya confirmation stage (Baron & Kenny, 1986; Rogers, 2003).

3.1.4 Dominasi GoPay dan Implikasi Praktis

GoPay mendominasi dengan adopsi 82.5%, mencerminkan network effects dalam ekosistem terintegrasi (Juangga & Astuti, 2025). Multi-homing behavior mengindikasikan mahasiswa mengoptimalkan value dari berbagai platform. Implikasi bagi penyedia layanan: fokus pada perceived usefulness melalui fitur bernilai tambah dan ekspansi merchant network (Patil et al., 2020). Bagi pembuat kebijakan: percepat digitalisasi UMKM untuk ekosistem inklusif (Senyo et al., 2023). Bagi institusi kampus: kembangkan literasi keuangan digital yang mengaddress responsible consumption mengingat risiko impulsive buying dengan e-wallet (Chandra et al., 2024; Manurung et al., 2023).

3.1.5 Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang

Keterbatasan mencakup: sampel terbatas satu universitas dengan dominasi prodi TI (52.4%), desain cross-sectional yang tidak menangkap dinamika temporal, dan self-reported measures. Penelitian mendatang disarankan: (1) perluas sampel

multi-universitas; (2) gunakan desain longitudinal untuk habit formation analysis; (3) integrasikan data transaksional aktual; (4) eksplorasi moderating effects dari financial (Lusardi & Mitchell, 2023); dan (5) investigasi faktor emerging seperti perceived enjoyment dan trust (Anggorowati & Sari, 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tren konsumsi mahasiswa Universitas Dipa Makassar di era dompet digital melalui pendekatan kuantitatif terhadap 63 responden valid yang mengintegrasikan model penerimaan teknologi. Temuan menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor paling dominan dalam mendorong preferensi penggunaan dompet digital, dengan kemampuan prediksi mencapai 64,7%, diikuti oleh persepsi kemudahan penggunaan, sementara pengaruh sosial memiliki dampak yang relatif terbatas. Dominasi platform GoPay dengan tingkat adopsi 82,5% mencerminkan kekuatan ekosistem terintegrasi dalam persaingan pasar pembayaran digital Indonesia, meskipun mahasiswa cenderung menggunakan beragam platform secara bersamaan untuk memaksimalkan manfaat. Meski preferensi penggunaan dompet digital cukup tinggi, terdapat kesenjangan signifikan dengan perubahan pola konsumsi aktual yang mengindikasikan adanya hambatan struktural seperti keterbatasan infrastruktur dan cakupan merchant yang belum optimal. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan strategis bagi penyedia layanan dompet digital untuk fokus pada peningkatan nilai manfaat yang dirasakan pengguna, bagi pembuat kebijakan untuk memperbaiki ekosistem pendukung, dan bagi pihak kampus untuk mengembangkan program literasi keuangan digital yang komprehensif, memperluas jaringan merchant di area kampus yang menerima pembayaran digital, serta mengintegrasikan pembayaran digital dalam sistem administrasi kampus untuk memfasilitasi transformasi perilaku konsumsi digital yang optimal di kalangan mahasiswa Indonesia.

REFERENCES

- Abdillah, R., Adinugraha, H. H., & Shulthoni, M. (2024). Perilaku Konsumtif dan Media Sosial Gen Z terhadap Minat Menabung di Dompet Digital. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v2i4.3826>
- ALSYUKRI, M. R. (2021). PENGARUH KEMUDAHAN, GAYA HIDUP DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN E-WALLET SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 [Undergraduate, STIE Malangkeucwara]. <https://repository.stie-mce.ac.id>
- Anggorowati, A., & Sari, D. E. (2024). The Effect of Digital Payment and E-Service Quality on Consumptive Behavior among Shopee Users. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(1), 973–987. <https://doi.org/10.31538/ijse.v7i1.4405>
- Azwar, S. (2016). RELIABILITAS DAN VALIDITAS AITEM. *Buletin Psikologi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13381>
- Azzahra, K., & Aulia, R. N. (2024). The Relationship Between Digital Wallets and the Increase in Consumptive Behaviour of X University Students in Bandung City. *International Journal Administration, Business & Organization*, 5(5), 51–63. <https://doi.org/10.61242/ijabo.24.438>
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.51.6.1173>
- Basmantra, I. N., Paranegara, A. A. N. Y. V., & Candra, S. (2024). The Role of E-Wallet Use and Financial Literacy on Consumptive Behavior in Indonesia. In B. Alareeni & A. Hamdan (Eds.), *Technology and Business Model Innovation: Challenges and Opportunities* (pp. 346–356). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-55911-2_33
- Chandra, S. A., Wismiars, T., & Prayitno, S. B. (2024). An Analysis of Indonesian Gen-Z in Using E-wallet and Its Impact on Impulsive Buying. *Journal on Education*, 7(1), 3989–4003. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7000>
- Che Nawi, N., Mamun, A. A., Hayat, N., & Seduram, L. (2022). Promoting Sustainable Financial Services Through the Adoption of eWallet Among Malaysian Working Adults. *Sage Open*, 12(1), 21582440211071107. <https://doi.org/10.1177/21582440211071107>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Daffa, A., Nabillla, H. T., & Ulya, R. (2024). Analisis Perkembangan Teknologi Pemakaian Cashless pada Gen Z kalangan Mahasiswa Surabaya Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 3, 824–840.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fathoni, M. S. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA [Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66998/>
- Islami, M. L. N., & Rafik, A. (2023). Determinan Penggunaan Dompet Digital di Kalangan Mahasiswa. *Selektia Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(3), Article 3.
- Juangga, E., & Astuti, D. (2025). Evaluasi Strategi Aliansi Bisnis Gojek dan Tokopedia dari Perspektif Manajemen Strategik. *Journal of Business Economics and Management | E-ISSN : 3063-8968*, 1(4), 1038–1042.
- KHARISMA, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Penggunaan Dompet Digital Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Mahasiswa Universitas Jambi [Other, UNIVERSITAS JAMBI]. <https://repository.unja.ac.id/>
- Lubis, R. H. (2022). Penggunaan Dompet Digital dan Wallet Terhadap Budaya Konsumtif pada Masyarakat di Kota Tangerang Serta Pandangan Syariah Tentang Etika Konsumsi. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 1–10. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.710>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Manurung, R. A., Nasution, M. L. I., & Nurbaiti. (2023). ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL TERHADAP MENTAL ACCOUNTING DAN TINGKAT KEPUASAN PADA MASYARAKAT DI SUMATERA UTARA. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i2.7603>
- Mukarramah, H. (2023). *PENGARUH DOMPET DIGITAL (E-WALLET) TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT MILENIAL DI JAKARTA)* [masterThesis, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UIN JAKARTA]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73436>
- Nugroho, & Bayu, M. K. A. A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E- money) Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Muda Kota Magelang*. [//slims.stiebankbpdjateng.ac.id/%2Fslims%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D18753%26keywords%3D](https://slims.stiebankbpdjateng.ac.id/%2Fslims%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D18753%26keywords%3D)
- Nuratika, O., Mukhtar, S., & Wiralaga, H. K. (2022). THE EFFECT OF USING DIGITAL WALLETS AND FINANCIAL LITERACY ON CONSUMPTIVE BEHAVIOR OF STUDENTS IN DKI JAKARTA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 3(3), 257–268. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0303.24>
- Patil, P., Tamilmani, K., Rana, N. P., & Raghavan, V. (2020). Understanding consumer adoption of mobile payment in India: Extending Meta-UTAUT model with personal innovativeness, anxiety, trust, and grievance redressal. *International Journal of Information Management*, 54, 102144. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102144>
- Rangkuty, D. M. (2021). Apakah Penggunaan E-wallet Masa Pandemi Covid-19 Semakin Meningkat di Indonesia? *UNUSIA CONFERENCE*, 1(1), Article 1.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*, 5th Edition. Simon and Schuster.
- Senyo, P. K., Gozman, D., Karanasios, S., Dacre, N., & Baba, M. (2023). Moving away from trading on the margins: Economic empowerment of informal businesses through FinTech. *Information Systems Journal*, 33(1), 154–184. <https://doi.org/10.1111/isj.12403>
- Sumilih, D. A., Pujiriyani, D. W., Jaya, A., Ras, A., Subiyantoro, A., Rianty, E., Rachmaningtyas, N. A., & Mesya, M. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA. *JURNAL AL-QARDH*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Penerbit Andi.
- Venkatesh, Morris, Davis, & Davis. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wiani, S. P. (2020). *Preferensi Entrepreneur Dalam Menggunakan Alat Pembayaran (Studi Kasus Di Kota Bengkulu)* [Other, IAIN Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6399/>
- Xue, L., Rashid, A. M., & Ouyang, S. (2024). The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) in Higher Education: A Systematic Review. *Sage Open*, 14(1), 21582440241229570. <https://doi.org/10.1177/21582440241229570>